



Analisis Regresi Locus Of Control dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi Karir Terhadap Kecenderungan Siswa Menggunakan Intuisi dalam Resiliensi Karir Era Postmodern

Nanda Alfian Kurniawan¹, Randi Saputra^{2*}, Reza Artamevia Kusuma Wardan¹

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jl. WR Supratman, Benua Melayu Darat, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: randi.saputra@iainptk.ac.id

Abstract

Career resilience in the postmodern era is the key for vocational school students in maintaining personal existence and social identity. This research aims to explore the influence of locus of control and the ability to gather information on students' tendency to use intuition in career resilience in vocational schools. The research method uses quantitative with a non-experimental design. The data collection technique uses purposive random sampling by paying attention to the criteria of class, gender and student residence. The research subjects were determined to be 531 students (class X), 456 (class XI), and 56 (class XII). Parametric data analysis techniques use mediation analysis or multiple regression. The research results show that Locus of Control and the Tendency to use intuition have a positive correlation of 0.470, while the ability to gather information has a negative correlation of -0.046. The research conclusions show that the ability to gather career information can influence the locus of control and achieve intuition so that career resilience is maintained. It is recommended that future research explore forms of postmodern counseling interventions that can increase vocational school students' career resilience.

Keywords: post-modern counseling; resilience; career; vocational school

Abstrak

Resiliensi karir dalam era postmodern menjadi kunci bagi siswa SMK dalam mempertahankan eksistensi pribadi dan identitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh locus of control dan kemampuan mengumpulkan informasi terhadap kecenderungan siswa menggunakan intuisi dalam resiliensi karir di SMK. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive random sampling dengan memperhatikan kriteria kelas, gender dan asal tempat tinggal siswa. Subyek penelitian ditetapkan siswa sebanyak 531 (kelas X), 456 (kelas XI), dan 56 (kelas XII) dengan rasio perbandingan Laki-laki 492 dan Perempuan 551. Identifikasi demografis menunjukkan sebanyak 347 berasal dari Desa dan 696 berasal dari Kota. Teknik analisis data parametrik menggunakan analisis mediasi atau regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Locus of Control dan Kecenderungan menggunakan intuisi berkorelasi positif 0,470, sedangkan kemampuan mengumpulkan informasi berkorelasi negatif sebesar -0.046. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengumpulkan informasi karir dapat mempengaruhi locus of control mencapai intuisi supaya resiliensi karir tetap terjaga. Penelitian berikutnya dianjurkan agar mengeksplorasi bentuk intervensi konseling postmodern yang dapat meningkatkan resiliensi karir siswa SMK.

Kata kunci: konseling post-modern; resiliensi; karir; SMK

1. Pendahuluan

Masalah karir bagi siswa SMK masih menjadi perhatian dalam Pendidikan pada 5 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan data survei tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang masih didominasi oleh lulusan SMK (Setiawati, 2021). Kasus ini tergolong ke dalam bidang garapan konseling yang belum bisa diselesaikan selama sekitar satu dekade terakhir karena masih terdapat kesenjangan dalam teori, praktik, dan penelitian konseling karir (Maree, 2020). Pengangguran terdidik yang melekat sebagai identitas baru bagi siswa SMK yang gagal dalam mencapai karir setelah lulus dapat berpotensi menghadirkan masalah-masalah personal dan sosial.

Karir tidak lagi berkembang dalam batasan yang jelas dan oleh karena itu, sebagian besar tidak dapat diprediksi (Winters et al., 2013). Beberapa variasi karir baru bermunculan di sekitar kehidupan remaja, termasuk mereka yang berstatus siswa SMK. Perkembangan batasan karir merujuk pada fasilitas yang disediakan oleh teknologi informasi abad 21. Ketika karir di abad kedua puluh satu menjadi lebih fleksibel, berorientasi pada minat, dan mandiri, kejelasan tujuan karir saja tidak lagi cukup sehingga untuk lebih mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja di masa depan, keterlibatan dalam perilaku karir proaktif sangatlah penting (Chan, 2017). Orientasi karir yang berubah-ubah salah satunya didorong oleh hubungan orientasi karir internal dengan 3 bentuk konflik pekerjaan-keluarga (time-based, strain-based, dan behavior-based) (Carlson, Derr, & Wadsworth, 2003).

Percakapan mengenai karir sering kali terfokus pada isu-isu sekolah (seperti kemajuan siswa dan kurikulum kursus) dibandingkan isu-isu karier (seperti ambisi masa depan atau karakteristik suatu profesi). Kondisi tersebut diakibatkan dominasi guru dalam percakapan karir dibandingkan dengan keaktifan siswa untuk menyampaikan komentar. (Mittendorff, den Brok, & Beijaard, 2010). Realitas empirik yang menyebabkan hal tersebut diantaranya karena rendahnya rasa ingin tau, cenderung menghindari dari tantangan karir dan tidak cukup resilien untuk mencapai karir masa depan. Hasil penelitian relevan di Belanda menunjukkan semakin banyak lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan di Belanda yang menerapkan praktik bimbingan karir dalam pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi bagi siswa (te Wierik, Beishuizen, & van Os, 2015).

Ketahanan karir atau resilien karir dipandang sebagai sumber karir psikososial penting yang memfasilitasi keselarasan antara individu dan lingkungan, serta pengembangan dan pertumbuhan di seluruh dunia (Coetzee, Mogale, & Potgieter, 2015). Sumber ketahanan karir dapat berasal dari keyakinan diri dan kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi untuk memperkuat keyakinan diri supaya mampu resilien dalam karir. Ketahanan dapat menjadi faktor penting dalam kesuksesan dan kesejahteraan psikolog bagi seorang individu, termasuk dalam ketahanan karir (Kolar, Von treuer, & Koh, 2017). Ketahanan, kemampuan untuk beradaptasi terhadap kesulitan dan menanggung tuntutan karir, semakin menonjol dalam literatur penelitian pada tujuh tahun terakhir (Kossek & Perrigino, 2016). Tinjauan ini menjadi bukti bahwa ketahanan karir merupakan modalitas penting yang perlu dimiliki oleh siswa SMK dalam menghadapi era karir baru dalam masa postmodern.

2. Metode

Metode penelitian dijelaskan dalam beberapa poin diantaranya (1) Jenis Penelitian, (2) Waktu dan Tempat Penelitian, (3) Target/Sasaran, (4) Subyek Penelitian, (5) Instrumen Penelitian, (6) Prosedur dan (7) Instrumen dan Teknik Analisis Data.

2.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Pentingnya penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial secara umum dan pekerjaan sosial secara khusus telah disorot dalam beberapa tahun terakhir (Sheppard, 2019). Penelitian dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling dikategorikan kedalam kelompok penelitian sosial humaniora yang menghasilkan informasi ilmiah berkaitan dengan variabel-variabel psikologis seperti pada penelitian ini yaitu variabel locus of control, intuisi dan resiliensi karir. Desain non-eksperimental yang digunakan adalah studi korelasional untuk mengetahui kontribusi hubungan antar variabel tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2023. Tempat penelitian berada di SMK yang tersebar di Malang Raya yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu.

2.3. Target/Sasaran

Target penelitian yakni (1) Mengidentifikasi kontribusi hubungan antara variabel penelitian yaitu locus of control, kemampuan mengumpulkan informasi karir, intuisi dan resiliensi karir siswa SMK; (2) Mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara variabel penelitian yaitu locus of control, kemampuan mengumpulkan informasi karir, intuisi dan resiliensi karir siswa SMK; dan (3) Memberikan rekomendasi penelitian lebih lanjut berkenaan dengan cara meningkatkan resiliensi siswa SMK.

2.4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditetapkan siswa sebanyak 531 (kelas X), 456 (kelas XI), dan 56 (kelas XII) dengan rasio perbandingan Laki-laki 492 dan Perempuan 551. Identifikasi demografis menunjukkan sebanyak 347 berasal dari Desa dan 696 berasal dari Kota

2.5. Prosedur

Prosedur penelitian kuantitatif studi korelasional dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) Menetapkan variabel penelitian; (2) Menetapkan rancangan desain penelitian; (3) Melakukan pengumpulan data penelitian; (4) Melakukan analisis data penelitian; (5) Melakukan interpretasi hasil analisis data penelitian; (6) Menyajikan laporan hasil penelitian.

2.6. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian menggunakan instrumen keputusan karir diadaptasi menggunakan karya Ebner, dkk dengan hasil perhitungan Alpha Cronbach berkisar antara 0,69 hingga 0,90, dengan median 0,81 (Ebner & Paul, 2023; Ebner et al., 2018). Rubrik instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Rubrik Instrumen Keputusan Karir

Variabel	Nama style	No Item
Keputusan Karir	Mengumpulkan Informasi	2,20,28
	Memproses Informasi	3,27,29
	Locus Of Control	1,17,30
	Upaya Diinvestasikan Dalam Proses	5,18,31
	Penundaan	6,19,32
	Kecepatan Dalam Membuat Keputusan Akhir	7,15,16
	Konsultasi Dengan Orang Lain	8,21,34
	Ketergantungan Pada Orang Lain	9,22,35
	Keinginan Untuk Menyenangkan Orang Lain	10,23,36
	Aspirasi Untuk Pekerjaan Yang Ideal	11,24,37
	Kesediaan Untuk Berkompromi	12,25,38
	Menggunakan Intuisi	4,13,14,26,33,39

Tabel 1 menyajikan beberapa dimensi keputusan karir yang dialami oleh individu. Berdasarkan tabel 1 aka penelitian ini menggunakan beberapa dimensi untuk memprediksi kontribusi hubungan antara variabel penelitian yaitu locus of control, kemampuan mengumpulkan informasi karir, intuisi dan resiliensi karir siswa SMK.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan purposive random sampling dengan memperhatikan kriteria kelas, gender dan asal tempat tinggal siswa SMK. Teknik analisis data parametrik menggunakan analisis mediasi atau regresi berganda. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel, sekaligus menentukan kontribusi variabel penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian menyajikan informasi mengenai temuan-temuan penelitian secara deskriptif melalui metode ilmiah penelitian sebagaimana yang telah disetujui pada bagian metode penelitian. Hasil identifikasi deskriptif subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Identifikasi Subyek Penelitian Berdasarkan Gender

		Descriptive Statistics					
		Valid	Missing	Mean	Std.	Minimum	Maximum
					Deviation		
Mengumpulkan Informasi (MkI)	Laki-Laki	492	0	11.110	1.623	8.000	15.000
Mengumpulkan Informasi (MkI)	Perempuan	551	0	11.506	1.440	7.000	15.000
Locus of Control (LoC)	Laki-Laki	492	0	10.591	1.817	4.000	15.000
Locus of Control (LoC)	Perempuan	551	0	11.247	1.672	5.000	15.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	Laki-Laki	492	0	20.451	3.179	12.000	30.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	Perempuan	551	0	20.399	3.271	10.000	30.000

Note. Excluded 1 rows from the analysis that correspond to the missing values of the split-by variable L=1 P=2

Tabel 2 menunjukkan jumlah laki-laki sebanyak 492 siswa dan perempuan sebanyak 551 siswi, sehingga jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 1.043 siswa SMK Malang Raya.

Tabel 3 Identifikasi Subyek Penelitian Berdasarkan Kelas

Descriptive Statistics							
		Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Mengumpulkan Informasi (MkI)	X	531	0	11.303	1.521	7.000	15.000
Mengumpulkan Informasi (MkI)	XI	456	0	11.346	1.547	8.000	15.000
Mengumpulkan Informasi (MkI)	XII	56	0	11.250	1.698	8.000	15.000
Locus of Control (LoC)	X	531	0	10.940	1.747	4.000	15.000
Locus of Control (LoC)	XI	456	0	10.956	1.771	5.000	15.000
Locus of Control (LoC)	XII	56	0	10.768	2.018	6.000	15.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	X	531	0	20.441	3.122	10.000	30.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	XI	456	0	20.390	3.303	11.000	30.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	XII	56	0	20.536	3.618	15.000	30.000

Note. Excluded 1 rows from the analysis that correspond to the missing values of the split-by variable Kelas

Tabel 3 menunjukkan jumlah siswa kelas X sebanyak 531, siswa kelas XI sebanyak 456 dan siswa kelas XII sebanyak 56.

Tabel 4 Identifikasi Subyek Penelitian Berdasarkan Wilayah (Desa/Kota)

Descriptive Statistics							
		Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Mengumpulkan Informasi (MkI)	Desa	347	0	11.300	1.563	8.000	15.000
Mengumpulkan Informasi (MkI)	Kota	696	0	11.329	1.531	7.000	15.000
Locus of Control (LoC)	Desa	347	0	10.925	1.815	5.000	15.000
Locus of Control (LoC)	Kota	696	0	10.944	1.751	4.000	15.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	Desa	347	0	20.461	3.395	11.000	30.000
Menggunakan Intuisi (MiT)	Kota	696	0	20.405	3.142	10.000	30.000

Note. Excluded 1 rows from the analysis that correspond to the missing values of the split-by variable Asal

Tabel 4 menunjukkan identifikasi subyek penelitian berdasarkan aspek demografis wilayah yang dikategorikan menjadi dua yaitu Desa sebanyak 347 siswa dan Kota sebanyak 696 siswa.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi (Direct Effect)

Direct effects

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Locus of Control (LoC)	→ Menggunakan Intuisi (MiT)	0.470	0.067	7.025	< .001	0.339	0.601

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi Locus of Control dengan kecenderungan menggunakan intuisi siswa berkorelasi positif 0,470 artinya bila siswa memiliki Locus of Control yang tinggi maka semakin tinggi pula siswa menggunakan intuisi ketika mengambil keputusan karir dan bertahan didalamnya.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi (Indirect Effect)

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Locus of Control (LoC)	→ Mengumpulkan Informasi (Mkl) → Menggunakan Intuisi (MiT)	-0.023	0.039	-0.604	0.546	-0.099	0.052

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi Locus of Control dengan kecenderungan menggunakan intuisi yang dimediasi oleh kemampuan mengumpulkan informasi siswa berkorelasi negatif -0.046, artinya siswa yang mampu mengumpulkan informasi berdasarkan kriteria obyektif, realistis dan valid maka cenderung menghindari penggunaan intuisi. Keyakinan mereka terikat dengan realitas yang dihadapi dan akan bertambah kuat bila siswa mampu mengkoleksi informasi sebanyak-banyaknya tentang karir hingga oada akhirnya keyakinan itu membantu mereka untuk resilien dalam karir.

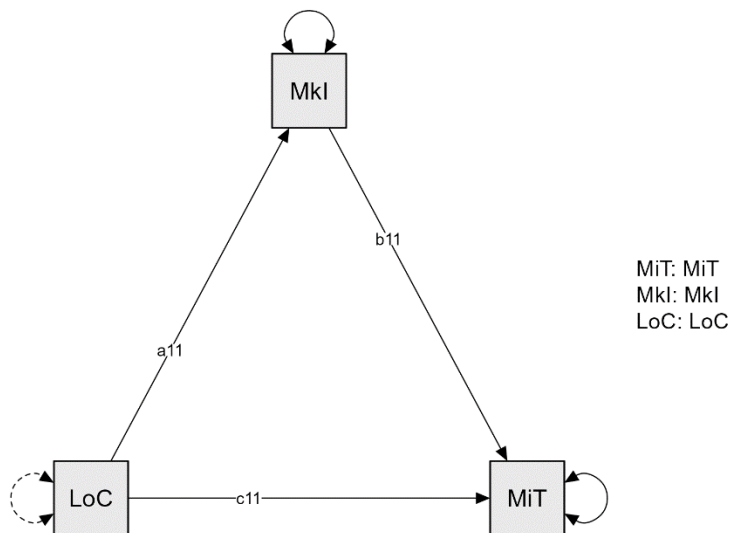
Tabel 7 Koefisien Path

Path coefficients

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Mengumpulkan Informasi (Mkl)	→ Menggunakan Intuisi (MiT)	-0.046	0.077	-0.604	0.546	-0.197	0.104
Locus of Control (LoC)	→ Menggunakan Intuisi (MiT)	0.470	0.067	7.025	< .001	0.339	0.601
Locus of Control (LoC)	→ Mengumpulkan Informasi (Mkl)	0.502	0.022	22.818	< .001	0.459	0.545

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel 7 menyajikan informasi mengenai dampak langsung variabel independen terhadap variabel dependen variabel penelitian. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa (1) Kemampuan mengumpulkan informasi berkorelasi negatif dengan kecenderungan menggunakan intuisi sebesar -0.046; (2) Locus of control berkorelasi positif dengan kecenderungan menggunakan intuisi sebesar 0.470; dan (3) Locus of control berkorelasi positif dengan Kemampuan mengumpulkan informasi sebesar 0.502.



Gambar 1 Hasil Analisis Jalur Variabel Penelitian

3.2. Pembahasan

Industri teknologi yang berkembang pesat abad 21 mampu menghasilkan produk bernilai tambah tinggi sehingga membutuhkan lebih banyak profesional yang unggul dari berbagai sumber daya manusia (Lee & Yen, 2013). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu penyedia sumber daya manusia siap bekerja karena berbasis pengetahuan dan keterampilan dalam tiap program kegiatan belajarnya di sekolah. Profesional dari jenjang SMK diketahui perlu mendapatkan pelatihan tambahan agar mereka mampu bertahan dalam situasi lingkungan karir yang tidak stabil. Sebagai contoh orientasi karir protean penting bagi orang-orang untuk mencapai pengembangan karir di lingkungan karir yang tidak stabil (Zhu & Gao, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang kelas sosial terhadap perkembangan orientasi karir perempuan, pada tahap pengembangan karir awal sekolah menengah (Poole, Langan-Fox, & Omodei, 1990). Hasil ini mengkonfirmasi temuan penelitian berdasarkan tabel 4 tentang identifikasi ketahanan karir antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa faktor gender berkontribusi terhadap kecenderungan ketahanan karir seseorang.

Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa ketahanan dan strategi pengambilan keputusan karir menyumbang 46% dari varian kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami siswa (Shin & Kelly, 2015). Hasil ini mengkonfirmasi temuan tabel 5 tentang locus of

control dan kecenderungan menggunakan intuisi sebagai salah satu strategi pengambilan keputusan karir. locus of control karir (CLOC) sebagai moderator dalam panggilan dan komitmen karir seseorang, sehingga mereka akan cenderung memiliki ketahanan dalam karir (Jia, Hou, & Wang, 2021).

4. Simpulan

Resiliensi karir dapat diprediksi dengan mencermati locus of control dan kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi karir. locus of control membimbing siswa untuk bertahan atau resilien dalam menghadapi tantangan karir masa depan. Kondisi locus of control yang tepat didasari oleh kecenderungan siswa untuk menghindari intuisi, sebab hal tersebut belum terbukti secara empiris dan resiko kegagalan lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki keyakinan atas dasar informasi yang berhasil mereka koleksi dengan kemampuan diri yang membantu. Konselor sekolah dianjurkan untuk menacomodasi sumber-sumber literasi karir dalam berbagai bentuk media yang mudah dijangkau oleh siswa, agar dalam percakapan karir terjadi interaksi multiarah yang tidak saling mendominasi, sebagaimana diilustrasikan pada latar belakang.

Daftar Rujukan

- Carlson, D. S., Derr, C. B., & Wadsworth, L. L. (2003). The Effects of Internal Career Orientation on Multiple Dimensions of Work-Family Conflict. *Journal of Family and Economic Issues*, 24(1), 99–116.
- Chan, M. (2017). The importance of career clarity and proactive career behaviours in predicting positive student outcomes: evidence across two cohorts of secondary students in Singapore. *Asia Pacific Journal of Education*, 37(4), 601–614.
- Coetzee, M., Mogale, P. M., & Potgieter, I. L. (2015). Moderating role of affectivity in career resilience and career anchors. *Journal of Psychology in Africa*, 25(5), 438–447.
- Ebner, K., & Paul, K. I. (2023). The Career Decision-Making Adaptability Score: Exploration and validation of its predictive power for subjective and objective career success. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 23(3), 635–658.
- Ebner, K., Thiele, L., Spurk, D., & Kauffeld, S. (2018). Validation of the German Career Decision-Making Profile—An Updated 12-Factor Version. *Journal of Career Assessment*, 26(1), 111–136.
- Jia, Y., Hou, Z.-J., & Wang, D. (2021). Calling and career commitment among Chinese college students: career locus of control as a moderator. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 21(1), 211–230.
- Kolar, C., Von treuer, K., & Koh, C. (2017). Resilience in Early-Career Psychologists: Investigating Challenges, Strategies, Facilitators, and the Training Pathway. *Australian Psychologist*, 52(3), 198–208.
- Kossek, E. E., & Perrigino, M. B. (2016). Resilience: A Review Using a Grounded Integrated Occupational Approach. *The Academy of Management Annals*, 10(1), 729–797.
- Lee, H.-W., & Yen, K.-W. (2013). A study of the relationship between work values and career orientation of employed in the high technology industry. *Quality & Quantity*, 47(2), 803–810.
- Maree, J. G. (2020). Career construction counselling aimed at enhancing the narratability and career resilience of a young girl with a poor sense of self-worth. *Early Child Development and Care*, 190(16), 2646–2662.
- Mittendorff, K., den Brok, P., & Beijaard, D. (2010). Career conversations in vocational schools. *British Journal of Guidance & Counselling*, 38(2), 143–165.
- Poole, M., Langan-Fox, J., & Omodei, M. (1990). Determining career orientations in women from different social-class backgrounds. *Sex Roles*, 23(9), 471–490.
- Setiawati, S. (2021). Profil Keputusan Karir Siswa SMK. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 2(1), 23–30.
- Sheppard, M. (2019). The impact of quantitative research in social work. *European Journal of Social Work*, 22(1), 4–15.

Proceedings Series of Educational Studies

- Shin, Y., & Kelly, K. R. (2015). Resilience and decision-making strategies as predictors of career decision difficulties. *The Career Development Quarterly*, *63*(4), 291–305.
- te Wierik, M. L. J., Beishuizen, J., & van Os, W. (2015). Career guidance and student success in Dutch higher vocational education. *Studies in Higher Education*, *40*(10), 1947–1961.
- Winters, A., Meijers, F., Harlaar, M., Strik, A., Baert, H., & Kuijpers, M. (2013). The Narrative Quality of Career Conversations in Vocational Education. *Journal of Constructivist Psychology*, *26*(2), 115–126.
- Zhu, L., & Gao, Y. (2023). Protean career orientation, supervisor perceptions and organizational career growth: a moderated mediation model. *Current Psychology*.